

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2021:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. pada penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu *self efficacy* dan *knowledge Sharing*. Sedangkan metode penelitian verifikatif ialah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode Statistik. Selain itu untuk membuktikan bahwa apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana pengaruh *knowledge sharing* pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana pengaruh kinerja pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* dan *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penulis harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian, yaitu pengaruh *Self Efficacy* dan *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* (efikasi diri) dan *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) terhadap kinerja Pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” dimana *self efficacy* sebagai (X_1) dan *knowledge sharing* sebagai (X_2).
 - a. *Self Efficacy* (X_1) Menurut Lina (2019:5) merupakan keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. *Knowledge Sharing* (X_2)
 - b. *Knowledge sharing* menurut Sri Raharso (2018:102) merupakan proses melalui aktor-aktor organisasi (seperti: tim, unit, atau organisasi) dan dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan yang lainnya.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut Mangkunegara (2018:67) Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel - variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh *self efficacy* dan *knowledge sharing*

terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat maka terdapat tiga variabel yang dapat penulis gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator - indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item - item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya maka dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Self efficacy (X1) “Efikasi Diri (<i>self efficacy</i>) merupakan keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu”. Lina (2019:5)	1. <i>Magnitude</i>	a Yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	2
	2. <i>Strength</i>	a Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Ordinal	3
		b Yakin mampu menghadapi kesulitan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	4
	3. <i>Generality</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		memiliki range luas atau sempit	memiliki range luas atau sempit		
<p><i>Knowledge Sharing (X2)</i></p> <p>“<i>Knowledge sharing</i> merupakan proses melalui aktor-aktor organisasi (seperti: tim, unit, Katau organisasi) dan dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan yang lainnya”.</p> <p>Sri Raharso (2018:103)</p>	1. <i>Knowledge Collecting</i>	a Berbagi informasi	Karyawan dapat membagikan informasi dengan baik ketika karyawan lain meminta informasi	Ordinal	6
		b Berbagi keterampilan	Karyawan dapat membagikan keterampilan yang ia miliki ketika karyawan lain meminta hal tersebut	Ordinal	7
		c Menerima pengetahuan	Rekan kerja membagi pengetahuan yang mereka miliki ketika saya meminta	Ordinal	8
		d Menerima keahlian	Rekan kerja membagikan keahlian yang mereka miliki ketika saya meminta	Ordinal	9
	2. <i>Knowledge Donating</i>	a Berbagi pengetahuan	Karyawan memberikan ilmu pengetahuan baru kepada rekan kerjanya tanpa perlu diminta	Ordinal	10
		b Menerima pengetahuan	Rekan kerja lain memberikan karyawan ilmu pengetahuan baru tanpa diminta	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		c Berbagi keterampilan	Karyawan membagikan keterampilan kepada rekan kerja tanpa diminta terlebih dahulu	Ordinal	12
		d Berbagi informasi	Rekan kerja berbagi informasi tersebut tanpa diminta terlebih dahulu	Ordinal	13
Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” Mangkunegara (2018:67)	1.Kuantitas kerja (<i>Quantity</i>)	a Menghasilkan output	Tingkat seberapa banyak menghasilkan output	Ordinal	14
		b Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	15
	2.Kualitas kerja (<i>Quality</i>)	a Hasil sesuai standar	Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai standar	Ordinal	16
		b Ketelitian dalam bekerja	Tingkat yang menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17
		c Keterampilan dalam bekerja	Tingkat yang menunjukkan keterampilan dengan baik dalam bekerja	Ordinal	18
	3.Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	a Menerima pekerjaan	Tingkat kemampuan menerima pekerjaan yang telah ditentukan	Ordinal	19
		b Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan	Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan arahan dan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		tepat waktu			
	4.Kerjasama (<i>Teamwork</i>)	a Menjaga hubungan dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja dalam bekerja	Ordinal	21
		b Menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	22
	5.Inisiatif (<i>Initiative</i>)	a Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat pekerjaan yang telah dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	23
		b Mampu mengambil keputusan tanpa diperintah	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja tanpa perintah	Ordinal	24

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 121 orang pegawai.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari di sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : ukuran sampel

N : populasi

e : tingkat kesalahan sampel

Tingkat kesalahan yang ditentukan penelitian sebesar 10% (0,1) dengan jumlah populasi sebanyak 121 pegawai, maka sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{121}{1 + 121(0,1)^2}$$

$$n = \frac{121}{1+1,21}$$

$$n = 54,75 \text{ atau dibulatkan menjadi } 55$$

Jadi dari populasi tersebut, yang diambil sebagai sampel adalah 55 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan simpel (sederhana) dikarenakan dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2021:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Wawancara menurut Sugiyono (2021:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak

berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada Pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2021:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan yang berkaitan dengan objek.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan

sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono (2021:175) uji validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mencari validitas, dengan mengkorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Person Product Moment*, dengan rumus menurut Sugiyono (2021:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiono (2021:246) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-TotalCorrelation* $\geq 0,30$

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil mengukur dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split-half* hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan ialah *split half*, dimana instrumen dibagi menjadi

dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n(\sum A^2) - (\sum A)^2)(n(\sum B^2) - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *Person Product Moment*

n = jumlah responden uji coba

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

$\sum A$ = jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi Pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb_{hitung}), maka nilai tersebut

dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliable.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliable.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2021:206) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini peneliti akan menguraikan analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2021:146) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang memiliki skor masing-masing dari 5-4-3-2-1, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2021:147)

Analisis deskriptif di penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel serta semua sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *self-efficacy*, *knowledge sharing* dan kinerja pegawai. setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan memakai rumus berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor diketahui, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

JI (Nilai Jenjang Interval) = Nilai tertinggi-Nilai terendah

Jumlah Kriteria Jawaban

Dimana :

Ideks minimum = 1

Ideks maksimum = 5

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

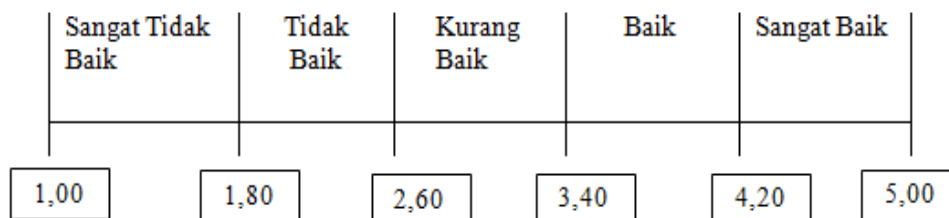
Tabel 3.3

Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2021)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut sugiyono (2021:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* (X1), *knowledge sharing* (X2), terhadap kinerja pegawai (Y). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI):

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden

4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bahwa kurval normal.
6. Menghitung *scale value* (sv) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (*scale value*) : Rata-rata interval

Denisty at lower limit : Kepaduan batas bawah

Denisty at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai ordinal ke nilai interval dengan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[Svmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan peneliti gunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS *for window* untuk memudahkan proses perubahan data darai skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Liner Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier anantara dua atau lebih variabel

idependen (X_1, X_2), dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2021:258) Rumus persamaan regresi liner berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi (<i>self-efficacy</i>)
β_2	= Koefisien regresi (<i>knowledge sharing</i>)
X_1	= Variabel bebas / independen (<i>self-efficacy</i>)
X_2	= Variabel bebas / independen (<i>knowledge sharing</i>)
e	= Standar error / faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain dari pada <i>self-efficacy</i> dan <i>knowledge sharing</i> .

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat

hubungan antara variabel *self efficacy* (X_1), *knowledge sharing* (X_2), terhadap kinerja pegawai (Y). Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$: Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ sebagai berikut:

1. Jika $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *self efficacy* (X_1), *knowledge sharing* (X_2) dan kinerja pegawai (Y).
2. Jika $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
3. Jika $R = 0$. Artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, maka menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2021:248)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai KD menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) dan sebaliknya. Jadi nilai KD memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) dan *knowledge sharing* (X_2), serta variabel (Y) yaitu kinerja pegawai atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd=R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

R^2 : kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

β = Beta (nilai *standarliezed coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kd = Koefisien determinasi

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2021:99). Uji hipotesis antara variabel *self efficacy* (X1), *knowledge sharing* (X2), dan kinerja pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (bebas) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *self efficacy* dan *knowledge sharing* terhadap pegawai.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *self efficacy* dan *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

F = F_{hitung} yang dibandingkan dengan $F_{tabel}(n-k-1)$

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (n-k-1), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan

sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistika sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja pegawai.
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja pegawai.
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai
4. $H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pegawai.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan taraf signifikan 5% atau tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-rp^2}}$$

Keterangan :

r_p = Korelasi parsial yang

ditemukann = Banyaknya sampel

t = Tingkat signiifikan (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. kuesioner bisa berupa closed question/ multiple choice question yang artinya pertanyaan yang diajukan kepada responden yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang dari responden ialah hal yang krusial. Berita umum ini berisi pernyataan tentang variabel *self efficacy* dan *knowledge sharing* dan kinerja pegawai, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi No. KM. 3.5, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40511. Adapun waktu penelitian terhitung dari bulan Februari 2022 sampai bulan Juni 2023



Sumber : google maps (2023)

Gambar 3. 1 Lokasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat, Jl. Kolonel Masturi No. KM. 3.5, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40511